

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN PANGAN KELUARGA DI DESA SUCI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR

*The Relationship Of Smoking Habits With Family Food In Suci Village,
Manyar District, Gresik Regency East Java*

**Agung Wahyu¹, Kurnia Mukminat², Nurul Fauziyah³,
Zain Fayyad⁴, Zufra Inayah⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Muhammadiyah Gresik
Jalan Proklamasi No. 54, Trate, Kec. Gresik, Jawa Timur
Kab. Gresik Jawa Timur 61111
e-mail: zainfayat2335@gmail.com
<https://doi.org/10.35451/jkg.v6i2.1784>

Abstrak

Negara Indonesia merupakan salah satu negara konsumen dan produsen rokok terbesar di dunia. Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia, satu batang rokok mengandung empat ribu bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan kebiasaan merokok dengan pangan keluarga. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, penelitian terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang merokok dan tidak merokok, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang yang merokok (kasus) dan 100 orang yang tidak merokok (kontrol). Pengambilan data dengan menggunakan kuisioner. Analisa data yang digunakan yaitu uji *chi-square* dengan nilai alpa 0,05. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variasi pangan dengan Kebiasaan Merokok pada kelompok kasus dan kontrol dengan *p value* 0,46, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran pangan dengan kebiasaan merokok dengan *p value* 0,67 dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemasukan perbulan dengan kebiasaan merokok dengan *p value* 0,26. Kesimpulan pada penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan pada kedua variabel namun tetap disarankan kepada kepala rumah tangga atau keluarga agar dapat mengurangi kebiasaan merokok untuk menjaga kesehatan tubuh.

Kata kunci: Kebiasaan Merokok; Pangan; Keluarga.

Abstract

Indonesia is one of the largest cigarette consumer and producer countries in the world. Smoking is a public health problem in Indonesia, one cigarette contains four thousand chemicals which are very dangerous for human health. The aim of this research is to identify the relationship between smoking habits and family food. The method in this research uses a quantitative approach with a cross sectional design, the research consists of 2 groups, namely the

case group and the control group. The research was carried out in Suci Village, Manyar District, Gresik Regency, East Java. The population and sample in this study were heads of households who smoked and did not smoke, with a total sample of 100 people who smoked (cases) and 100 people who did not smoke (controls). Data collection using questionnaires. The data analysis used was the chi-square test with an alpha value of 0.05. The research results obtained showed that there was no significant relationship between food variety and smoking habits in the case and control groups with a p value of 0,46, there was no significant relationship between food expenditure and smoking habits with a p value of 0,67 and there was no significant relationship between income. per month with smoking habits with a p value of 0,26. The conclusion of this study is that there is no significant difference in the two variables, but it is still recommended for heads of households or families to reduce smoking habits to maintain body health

Keywords: *Smoking Habits; Food; Family.*

1. PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu bentuk utama penggunaan tembakau. Konsumsi rokok meningkat terutama di negara berkembang. Merokok adalah masalah kesehatan masyarakat Indonesia, satu batang rokok mengandung empat ribu bahan kimia yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Peningkatan jumlah perokok akan sangat membahayakan kesehatan masyarakat di masa depan, selain itu Kebiasaan merokok seseorang dapat memiliki dampak langsung pada lingkungan keluarganya. Asap rokok dapat mencemari udara dalam rumah dan meningkatkan risiko terpapar zat-zat berbahaya bagi anggota keluarga, terutama anak-anak dan orang dewasa yang tidak merokok (Rahma, 2020).

Kualitas sumber daya manusia Indonesia dapat terpengaruh oleh peningkatan risiko berbagai penyakit karena status kesehatan yang menurun akibat merokok. Di Indonesia, rokok adalah masalah tembakau yang kompleks dan sulit untuk dilepaskan. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa konsumen rokok terbesar ketiga di dunia adalah Indonesia, di belakang India dan China. Mengurangi penggunaan tembakau

adalah salah satu alasan pemerintah menaikkan cukai hasil tembakau (Alamsyah, A., & Nopianto, N, 2017)

Merokok memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan karena diasosiasikan dengan penyakit, memperpendek harapan hidup, dan kualitas hidup yang rendah. Selain itu, pengeluaran kesehatan perokok lebih tinggi dibandingkan bukan perokok. (Athamika, D. 2018). Akibatnya merokok tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan pribadi, tetapi juga pada anggaran rumah tangga karena membutuhkan biaya yang mahal untuk membeli rokok untuk setiap harinya (Ginting.R & Maulana.R, 2020)

Pengeluaran tembakau memiliki dua efek berbeda pada anggaran rumah tangga. Yang pertama adalah efek *crowding-out* atau efek langsung, di mana biaya tembakau secara langsung mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk barang lain, seperti makanan, pendidikan, utilitas, dan perumahan. Penurunan ini juga memengaruhi anggota rumah tangga yang tidak mengkonsumsi produk tembakau, dengan demikian, anggaran rumah tangga yang mengkonsumsi produk tembakau akan berbeda dari

yang mengkonsumsi produk tembakau. Selain usia terdapat beberapa variabel lain seperti status merokok, pengeluaran pangan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, pendapatan (Rahma, 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan oleh peneliti di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur ada 5 orang kepala rumah tangga yang dijumpai menyatakan memiliki kebiasaan merokok sehari-hari bahkan merokok disembarang tempat seperti, di dalam rumah, teras rumah, bahkan di tempat lingkungan lainnya, dan tiga orang menyatakan memiliki penghasilan yang pas-pasan tetapi sulit untuk menghilangkan kebiasaan merokok yang sudah di konsumsi sejak usia remaja, Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan pangan keluarga.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, desain yang digunakan adalah *Cross Sectional*, penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok merokok (kasus) dan kelompok tidak merokok (kontrol). Penelitian dilaksanakan di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang merokok dan tidak merokok, dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang untuk kelompok kasus dan 100 orang untuk kelompok kontrol. Pengambilan data dengan menggunakan kuisisioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

Analisa data yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independent dengan dependent adalah menggunakan uji *chi-square* dengan nilai alpa 0,05. Hasil uji ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

3. HASIL

Tabel 1. Hubungan Variasi pangan dengan Kebiasaan Merokok.

Variasi Pangan	Kebiasaan merokok						P value
	Kasus		Kontrol		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Variasi	41	41,0	35	35,0	76	38,0	0,46
Tidak variasi	59	59,0	65	65,0	124	62,0	
Total	15	50,0	15	50,0	100	100,0	

Tabel 1. menunjukkan bahwa 100 responden pada kelompok kasus dengan variasi pangan yang berbeda-beda, diantaranya 41 orang (41%) dengan pangan yang bervariasi dan 59 orang (59%) dengan pangan yang tidak bervariasi, sedangkan pada kelompok kontrol ada 35 orang (35%) dengan variasi pangan bervariasi dan ada 65 orang (65%) dengan variasi pangan tidak bervariasi. Berdasarkan uji *chi-square p-value* 0,46 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variasi pangan dengan Kebiasaan Merokok pada kelompok kasus dan kontrol.

Tabel 2. Hubungan pengeluaran pangan dengan Kebiasaan Merokok.

Pengeluaran Pangan	Kebiasaan merokok						P value
	Kasus		Kontrol		Total		
	f	%	f	%	f	%	
>500	47	47,0	51	51,0	98	49,0	0,67
<=500	53	53,0	49	49,0	102	51,0	
Total	100	100,0	100	100,0	200	100,0	

Tabel 2. menunjukkan bahwa 100 responden kelompok kasus dengan nominal pengeluaran pangan yang berbeda, diantaranya 47 orang (47%) dengan pengeluaran pangan >500 ribu dan 53 orang (53%) dengan pengeluaran pangan <=500 ribu, sedangkan pada kelompok kontrol ada 51 orang (51%) dengan pengeluaran

pangan >500 ribu dan ada 49 orang (49%) dengan pengeluaran pangan <=500 ribu. Berdasarkan uji *chi-square* p-value 0,67 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran pangan dengan kebiasaan merokok pada masyarakat Desa Suci, Manyar, Gresik.

Tabel 3. Hubungan pemasukan perbulan dengan Kebiasaan Merokok.

Pemasukan perbulan	Kebiasaan merokok				Total		P value
	Kasus		Kontrol				
	f	%	f	%	f	%	
>5jt	69	69,0	77	77,0	146	73,0	
<=5jt	31	31,0	23	23,0	54	27,0	0,26
Total	100	100,0	100	100,0	200	100,0	

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 100 responden kelompok kasus dengan pemasukan perbulan yang berbeda, diantaranya 69 orang (69%) dengan penghasilan <=5juta perbulan dan 31 orang (31%) dengan penghasilan > 5 juta perbulan dan pada kelompok kontrol ada 77 orang (77%) dengan pemasukkan perbulan <=5jt dan ada 23 orang (23%) dengan pemasukkan > 5 jt. Berdasarkan uji *chi-square* p-value 0,26 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemasukan perbulan dengan kebiasaan merokok pada masyarakat Desa Suci, Manyar, Gresik.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variasi pangan dengan Kebiasaan Merokok pada kelompok kasus dan kontrol dengan nilai *p value* 0,46, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran pangan dengan kebiasaan merokok dengan nilai *p value* 0,67 dan

tidak ada hubungan yang signifikan antara pemasukan perbulan dengan kebiasaan merokok dengan nilai *p value* 0,26, Tradisi merokok memengaruhi gaya hidup masyarakat Indonesia, merokok sekarang dianggap sebagai bagian dari kehidupan normal.

Menurut hasil penelitian Ginting. R & Maulana. R (2020) menyatakan bahwa Kebiasaan merokok tidak hanya merugikan individu dari perspektif kesehatan, tetapi juga memberikan dampak negatif pada anggota keluarga lainnya. Pembelian rokok oleh kepala rumah tangga dapat menyebabkan meningkatnya pengeluaran rumah tangga, sehingga dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Meskipun hubungan antara pengeluaran rokok dan aspek pengeluaran lainnya bersifat tidak elastis secara ekonomi, tetapi pemerintah Indonesia telah menerapkan cukai pada produk rokok. Dengan demikian, Indonesia tetap menjadi salah satu konsumen rokok tertinggi di dunia.

Sebagian orang di Indonesia percaya bahwa merokok adalah kebutuhan sehari-hari. Satu ukuran penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga adalah tingkat pendapatan rumah tangga (A, P. 2019). Pengeluaran konsumsi adalah bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membeli semua jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berkorelasi dengan naik turunnya pendapatan, jika pendapatan meningkat, konsumsi akan meningkat, tetapi jika pendapatan turun, konsumsi akan turun (Alamsyah, A., & Nopianto, N, 2017).

Pengeluaran konsumsi merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membeli semua jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berkorelasi dengan naik turunnya

pendapatan, jika pendapatan meningkat, konsumsi akan meningkat, tetapi jika pendapatan turun, konsumsi akan turun (Amrullah ER, et al, 2019).

Perlu ada upaya untuk mengendalikan dampak rokok terhadap kesehatan karena merokok merupakan aktivitas yang berdampak negatif secara langsung maupun tidak langsung pada kesehatan individu, keluarga, masyarakat, dan lingkungan (Siburian.D, & Juanita.Y, 2021). Kurangnya kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok bagi kesehatan dirinya sendiri dan orang lain. Untuk yang menghisap asap rokok dapat dikenal sebagai perokok pasif, memiliki risiko yang sama terkena penyakit yang berkaitan dengan aktivitas merokok (Marianti. A & Prayitno. B, 2020).

Perilaku merokok masyarakat desa suci tidak berhubungan dengan variabel yang sudah di uji dan hasil menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak signifikan dikarenakan Sebagian besar kepala keluarga di desa suci membedakan antara pengeluaran untuk rokok dengan pengeluaran pangan rumah tangga.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variasi pangan dengan Kebiasaan Merokok pada kelompok kasus dan kontrol dengan nilai p value 0,46, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengeluaran pangan dengan kebiasaan merokok dengan nilai p value 0,67 dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pemasukan perbulan dengan kebiasaan merokok dengan nilai p value 0,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Nopianto, N. (2017). Determinan Perilaku merokok pada remaja, *Journal Endurance* 2(1),
- A, P. (2019). Food Consumption Choice And Demand By The Srilanka Households . *J Agribus Dev Emerg Econ*, 520-35.
- Amrullah ER, Ishida A, Pullaila A, & Rusyiana A. (2019). Who suffers from food insecurity in Indonesia. *Int J Soc Econ*, 1186-97.
- Athanmika, D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok di Dlam Rumah di Kelurahan Tarok. *Hum Care J* Vol 2.
- Ginting.R & Maulana.R, (2020) Dampak Kebiasaan Merokok Pada Pengeluaran Rumah Tangga. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 77-82.
- Marianti. A & Prayitno. B, (2020). Analisis Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi, Pendapatan dan Harga Rokok Terhadap Konsumsi Rokok di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1.
- Siburian.D,& Juanita.Y, (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Didalam Rumah Pada Petani Sawah Di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Health Sains: Vol.2, No.4.*